

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran toko-toko modern yang dapat ditemui di berbagai daerah tidak hanya di kota-kota besar saja tetapi di daerah kecil. Perkembangan toko modern ini dipengaruhi oleh pola dan gaya hidup masyarakat yang juga mengalami perubahan menjadi lebih maju dan praktis. Kemajuan pola kehidupan masyarakat yang menjadi lebih modern ini menimbulkan permasalahan. Gaya hidup modern cenderung mengedepankan kepraktisan, yang sering kali mengakibatkan ketidakharmonisan dalam pola hidup dan berkurangnya kebebasan bersosialisasi. Hal ini terjadi karena adanya tekanan untuk memenuhi tuntutan status sosial serta perilaku konsumtif dalam berbelanja. Di sisi lain, perubahan pola dan gaya hidup masyarakat ini juga, menciptakan peluang bisnis baru yakni toko ritel (Dayanti, 2023).

Ritel yang berfokus pada penjualan barang kebutuhan sehari-hari dibagi menjadi dua bagian, yaitu ritel masa kini dan ritel sederhana. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia. Nomor : 53/M/ - DAG/PER/12/2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pengembangan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Masa Kini, ritel saat ini adalah ritel yang memiliki area yang luas, berbagai jenis barang yang disediakan, harga yang relatif terjangkau, dan kenyamanan yang lebih memadai, serta sistem kinerja seperti sistem kinerja swalayan. Toko eceran masa kini adalah toko yang menjual berbagai jenis

barang-barang secara eceran dalam bentuk sistem seperti minimarket, toko grosir, rantai ritel, hypermarket atau dalam bentuk grosir.

Sementara itu ritel tradisional menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pengembangan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Saat Ini, merupakan ritel sederhana yang letak tempatnya tidak begitu luas, barang yang dijual tidak begitu banyak, sistem penjualan yang terbilang masih sederhana, dan tidak menawarkan kenyamanan berbelanja, serta masih adanya suatu proses tawar menawar harga dengan para pedagang.

Menurut Sopiah dan Syihabudhin (2018) bisnis ritel ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu ritel besar dan ritel kecil. Ritel besar terdiri dari *Specialty Store*, *Department Store* (Toko Serba Ada), *Supermarket*, *Discount Store*, *Hypermarket* dan *Chain Store*, sedangkan ritel kecil terbagi menjadi dua, yaitu perdagangan eceran berpangkalan dan perdagangan eceran tidak berpangkalan. Perdagangan secara eceran berpangkalan terbagi lagi menjadi berpangkalan tetap misalnya kios dan warung dan berpangkalan tidak tetap misalnya roda dorong dan alat pikul. Merujuk pada penjelasan tersebut maka Alfamart dan Indomaret termasuk kedalam ritel besar, sedangkan warung kecil masuk kedalam ritel kecil.

Keberadaan toko ritel modern di Kota Kupang, khususnya di Kecamatan Kota Lama, dapat memberikan dampak signifikan pada UMKM yang bergerak di sektor perdagangan. Pertumbuhan minimarket di kota terbilang cukup pesat, dan dimungkinkan semakin lama akan semakin memberikan dampak buruk

bagi pedagang eceran pada umumnya. Hal ini berkaitan dengan preferensi masyarakat yang memiliki kemungkinan untuk cenderung beralih berbelanja di minimarket. Jarak antara toko usaha kecil dan lokasi minimarket yang berada dalam satu jangkauan pelayanan juga sangat berpengaruh pada preferensi masyarakat dalam menentukan tempat berbelanja.

Semakin maraknya toko ritel modern dengan tampilan tempat yang menarik dan strategis sangat berdampak pada pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Kota Kupang, terutama Kecamatan Kota Lama. Hal ini juga dipengaruhi oleh tempat yang digunakan oleh para pelaku UMKM yang kurang strategis, pelayanan yang diberikan kurang memadai, tempat yang kurang nyaman dan kurang menarik, serta tidak adanya promo-promo menarik.

Ritel kecil, seperti warung dan kios, pada umumnya dikelola oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditunjukkan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengetasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan salah satu modal dalam kegiatan perdagangan, biasanya dilakukan oleh individu atau perorangan dengan badan usaha yang lingkupnya lebih kecil (Tambunan, 2012).

Berbagai jenis usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pedagang kaki lima, kios, warung makan, jasa pencuci mobil dan motor, pedagang asongan, penjualan makanan keliling, dan

lain-lainnya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, menurut Tambunan (2012), adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki beberapa jenis klasifikasi usaha seperti pedagang, peternakan, jasa, perikanan, industri, pertanian, aneka usaha, dan komunikasi.

Dari tabel 1.1 di bawah ini dapat dilihat jumlah pedagang kios di Kecamatan Kota Lama .

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pedagang Kios Di
Kecamatan Kota Lama Tahun 2023

No	Kelurahan	Jumlah Pedagang Kios
1	Merdeka	17
2	Oeba	114
3	Bonipoi	54
4	Airmata	48
5	Fatubesi	89
6	Pasir Panjang	148
7	Tode Kaisar	30
8	LLBK	12
9	Nefonaek	49
10	Solor	31

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang 2024

Data ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan merupakan sektor UMKM yang paling dominan di Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, dengan jumlah unit usaha yang tersebar di berbagai kelurahan. Salah satu bentuk usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat adalah pedagang kios, yang berperan penting dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi warga sekitar. Di Kelurahan Merdeka terdapat 17 pedagang kios, sedangkan di Kelurahan Oeba jumlahnya mencapai 114 pedagang kios. Keberadaan pedagang kios ini

mencerminkan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sektor perdagangan sebagai sumber mata pencaharian dan kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal.

Dominasi sektor perdagangan ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kecamatan Kota Lama, khususnya pedagang kios, bergantung pada penjualan langsung kepada konsumen untuk memperoleh pendapatan. Jenis usaha ini sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar, pola konsumsi masyarakat, serta tingkat persaingan dengan kompetitor di pasar lokal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pedagang kios adalah keberadaan toko ritel modern yang semakin berkembang pesat di Kota Kupang, termasuk di Kecamatan Kota Lama. Keberadaan ritel modern ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan UMKM, termasuk pedagang kios, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan daya saing mereka.

Selain persaingan dengan toko ritel modern, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan UMKM, khususnya pedagang kios, adalah lemahnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa pedagang kios di Kelurahan Merdeka dan Oeba, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM tersebut belum menerapkan pencatatan keuangan secara rutin, seperti pencatatan transaksi harian, pengelolaan persediaan, maupun penyusunan laporan laba rugi sederhana. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memantau kondisi usahanya secara objektif dan mengambil keputusan yang tepat.

Lemahnya praktik akuntansi ini turut memperbesar risiko kerugian serta melemahkan daya saing pedagang kios dalam menghadapi tekanan dari toko ritel modern yang lebih terorganisir dan efisien dalam pengelolaan usahanya.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Dampak Keberadaan Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kupang (Studi Kasus pada UMKM di Kelurahan Merdeka dan Oeba).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak keberadaan toko ritel modern terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Merdeka dan Oeba, Kota Kupang?
2. Bagaimana strategi UMKM dalam menghadapi persaingan dengan toko ritel modern di Kelurahan Merdeka dan Oeba, Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan tentang dampak keberadaan toko ritel modern terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Merdeka dan Oeba, Kota Kupang.
2. Menjelaskan strategi yang dapat dilakukan oleh UMKM di Kelurahan Merdeka dan Oeba dalam menghadapi persaingan dengan toko ritel modern.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang di uraikan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

- 1) Menambah wawasan tentang fenomena dampak toko ritel modern terhadap UMKM dan memperkaya literatur di bidang akuntansi keuangan.
- 2) Menyediakan referensi teoretis yang dapat digunakan untuk mendalami studi terkait pengelolaan keuangan UMKM dalam menghadapi persaingan dengan ritel modern.
- 3) Memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik di bidang akuntansi keuangan yang berfokus pada pengaruh lingkungan bisnis terhadap keberlangsungan UMKM.

2. Bagi UMKM Kota Lama

- 1) Memberikan informasi dan pemahaman terkait tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menghadapi persaingan dengan toko ritel modern.
- 2) Menjadi dasar pertimbangan untuk merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif guna meningkatkan pendapatan dan daya saing usaha